

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal dan laba yang sebesar-besarnya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan jangka panjang. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan penilaian investor mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang yang baik dilihat dari harga saham yang tinggi dan stabil. Tingginya nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang sahamnya.

Wijaya dan Wibawa<sup>1</sup> mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari pemegang saham, kreditur dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan berpengaruh terhadap keputusan

---

<sup>1</sup>L.R.P Wijaya, A Wibawa. 2010. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto

keuangan lainnya. Dalam hal ini, seorang manajer keuangan bertanggung jawab penuh terhadap keputusan keuangan guna mencapai tujuan perusahaan.

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham. Maka dari itu semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat.

Salah satu perusahaan BUMN sektor industri kimia dan obat-obatan yang mengalami penurunan harga saham adalah PT Indofarma Tbk (INAF). Pada 1 Januari 2019, kinerja saham INAF berada di titik tertinggi dengan harga mencapai Rp 6.500 per saham. Namun, kinerjanya cenderung menurun. Pada 13 Januari 2020 harga INAF hanya mencapai Rp 740 per saham, dengan kata lain saham INAF turun sebanyak 88,62%. INAF mencatatkan kerugian bersih kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 34,84 miliar hingga kuartal III 2019. Kerugian ini menurun sebesar 0,71% secara *year on year* (yoy) jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya Rp 35,09 miliar.<sup>2</sup>

Selain INAF, salah satu perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan harga saham adalah PT Astra International Tbk. ASII menjadi salah satu saham yang menahan pergerakan IHSG pada bulan Agustus

---

<sup>2</sup><https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812112315-17-91292/kinerja-susut-saham-indofarma-anjlok-hingga-60-lebih>, diakses pada 11 feb. 20

2019. Dalam satu bulan, harga saham ASII turun 5,65% menjadi Rp 6.675 per saham. Berdasarkan laporan keuangan Astra, pendapatan bersih perusahaan ini masih tumbuh sebesar 3% dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan laba ASII turun 6,77% yoy menjadi Rp 12,3 triliun. Penurunan laba ini disebabkan turunnya segmen otomotif, agribisnis dan teknologi informasi.

Dari kasus tersebut menjelaskan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan, dibutuhkan faktor pendukung untuk memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham sebagai representasi nilai perusahaan dapat ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor internal perusahaan, eksternal perusahaan, dan teknikal. Faktor internal dan eksternal perusahaan merupakan faktor-faktor yang kerap kali dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh para investor di pasar modal. Sedangkan faktor teknikal lebih bersifat teknis dan psikologis, seperti volume perdagangan saham, nilai transaksi perdagangan saham, dan kecenderungan naik turunnya harga saham.<sup>3</sup>

Faktor internal perusahaan dalam analisis pasar modal sering dipandang sebagai faktor fundamental perusahaan, faktor ini bersifat *controllable* sehingga dapat dikendalikan perusahaan. Faktor internal

---

<sup>3</sup>Bambang Sudyatno, Elen Puspitasari, 2010. *Pengaruh Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening*. Dinamika Keuangan dan Perbankan Hal 1-22

perusahaan dapat dikelompokkan dalam faktor kebijakan perusahaan dan faktor kinerja perusahaan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini menekankan faktor kebijakan perusahaan pada kebijakan manajemen keuangan, yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Namun pada penelitian ini, hanya akan dibahas keputusan investasi dan kebijakan pembagian dividen.

Keputusan investasi merupakan kebijakan terpenting dari dua kebijakan lain dalam manajemen keuangan yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen. Keputusan investasi merupakan keputusan mengenai penanaman modal baik bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Investasi berdasarkan jangka waktunya terbagi menjadi dua, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Namun, jangka waktu tersebut ditentukan oleh keputusan internal perusahaan. Investasi bertujuan untuk mendatangkan laba bagi perusahaan di masa yang akan datang. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang. Di sisi lain, investasi di masa yang akan datang diliputi oleh ketidakpastian, dalam konsep manajemen keuangan disebut risiko investasi. Sebagai konsekuensi, dalam melakukan investasi harus melalui proses evaluasi secara cermat mengenai prediksi tingkat keuntungan dan risiko.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Weston J. Fred Dan Thomas E. Copeland. *Manajemen Keuangan Jilid II. Terjemahan Yohanes Lamarto.* (Jakarta . Erlangga, 1992)

<sup>5</sup> Harmono. *Manajemen Keuangan : Berbasis Blanced Scorecard.* (Jakarta. Bumi Aksara , 2009)

Salah satu perusahaan BUMN yang terancam mengalami kebangkrutan karena kesalahan investasi adalah PT Asuransi Jiwasraya. Perusahaan asuransi tertua di Indonesia ini diperkirakan menanggung kerugian lebih dari 10 triliun lantaran berinvestasi pada saham dan reksa dana berkualitas rendah yang pada akhirnya mengalami penurunan nilai dan tidak likuid. Saham tersebut antara lain Bank Pembangunan Jawa Barat (BJBR), Semen Baturaja (SMBR), PP Properti (PPRO), Inti Agri Resources (IIKP), SMR Utama (SMRU), Trada Alam Minera (TRAM), dan Hanson Internasional (MYRX). Kerugian sementara ditaksir sekitar 4 triliun. Kemudian pada investasi reksadana, Jiwasraya diperkirakan mengalami kerugian sekitar 6,4 triliun akibat penurunan nilai saham pada reksa dana tersebut.<sup>6</sup>

Kebijakan lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai seberapa besar proporsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham baik itu pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen. Dividen adalah alasan investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan harapan pengembalian yang akan diterima atas investasinya. Dalam menanamkan investasinya, para investor berupaya meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen. Sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan yang

---

<sup>6</sup> <https://bisnis.tempo.co/read/1292772/kerugian-jiwasraya-lebih-dari-rp-10t-akibat-salah-investasi-saham>, *Diakses pada 14 Januari 2019*

terus menerus untuk mempertahankan performa perusahaan sekaligus memberikan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya. Kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan. Di sisi lain kebijakan dividen akan berpengaruh positif terhadap nilai saham melalui penciptaan keseimbangan antara dividen saat ini dan laba ditahan sehingga mampu memaksimalkan nilai saham.<sup>7</sup>

Pada 29 Mei 2018, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, kompilasi pemberitaan, dan kustodian sentral efek indonesia, ada 13 emiten yang membayarkan dividen dengan nilai nilai dividen digabung mencapai Rp 21,44 triliun. Emiten tersebut diantaranya :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Emiten yang Membayar Dividen pada 29 Mei 2019**

Perusahaan	Dividen Tunai (Miliar Rp)	Dividen Per Saham (Rp)	Harga Saham (Rp)
HMSP	13,632.48	117.20	3240
PTBA	3,767.96	357.75	3020
LPPF	933.60	333.00	3730
BJTM	683.87	45.61	610
LINK	673.86	232.03	4460
INDY	576.00	108.66	1440
MKPI	349.88	369.00	16725
PTPP	300.40	48.45	1880
MYOH	273.87	124.13	1300
BEST	84.41	8.75	238
MLPT	79.69	42.50	830
SCCO	71.95	350.00	9200
TOTL	13.64	40.00	550

Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

---

<sup>7</sup>Amri Abrar, Rufflah M Daud. *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol 1, No. 2. Juli 2008. Hal. 213-231

Dari tabel di atas, terlihat bahwa emiten produsen rokok PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) ada di posisi pertama dengan total dividen mencapai Rp 13.63 triliun. Lalu disusul oleh PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan Matahari Department Store Tbk (LPPF) dengan total dividen masing-masing Rp 3.77 triliun dan Rp 933.6 miliar. Akan tetapi, total dividen yang tinggi bukan berarti para pemegang saham akan menerima porsi yang besar untuk setiap unit saham yang dimiliki. PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI), emiten pengembang properti sejak 1975 ini, menjadi emiten yang mendistribusikan dividen per saham terbesar senilai Rp 369/saham. Adapun perusahaan dengan dividen per saham terkecil adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) dengan nilai sebesar Rp 8.75/saham.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007.

*Performance* saham syariah lebih baik dan akan lebih tinggi lagi dari waktu ke waktu karena lebih tersortir dan ada kriterianya, yang masuk dalam DES ISSI adalah saham pilihan yang utangnya rendah sehingga tidak beresiko serta pendapatannya halal, untuk masuk ke dalam daftar efek syariah, setiap perusahaan publik dan emiten harus sesuai dengan aturan Bapepam LK No.II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. ada dua syarat terkait rasio keuangan yang harus dipenuhi emiten. Pertama, total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%. Kedua, total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

Selain itu, juga diatur berdasarkan kegiatan usaha dimana perusahaan yang berbisnis di bidang perjudian, jasa keuangan yang berbasis bunga, asuransi konvensional, perusahaan yang menjual barang-barang haram, serta yang melakukan transaksi suap tidak diperkenankan masuk sebagai DES.

Bidang usaha yang dilarang di Indeks saham syariah yaitu seperti Perjudian dan permainan yang tergolong judi Perdagangan yang dilarang (misal menjual narkoba) Usaha keuangan konvensional (ribawi): perbankan dan asuransi konvensional Jual beli resiko yang mengandung gharar (ketidakpastian) atau maysir (judi) Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, dan Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta

menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat (tidak bermanfaat dan merugikan).

**Tabel 1.2**  
**Jumlah saham syariah yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

<b>Periode per tiap semester</b>	<b>Tanggal Terbit</b>	<b>Jumlah Saham</b>
Semester 1	Per Juni 2013	286
Semester 2	Per Des 2013	311
Semester 3	Per Juni 2014	305
Semester 4	Per Des 2014	316
Semester 5	Per Juni 2015	313
Semester 6	Per Des 2015	315
Semester 7	Per Juni 2016	306
Semester 8	Per Des 2016	331
Semester 9	Per Juni 2017	335
Semester 10	Per Des 2017	361

Sumber: [www.sahamsyariah.com](http://www.sahamsyariah.com) (2020)

Berdasarkan dari tabel diatas Dapat disimpulkan bahwa saham tertinggi berada pada tahun 2017 semester X dengan jumlah saham sebanyak 361 perusahaan yang tercatat di indeks saham syariah (ISSI), sedangkan yang terendah sejak 5 tahun terakhir berada pada tahun 2013 semester I dengan jumlah sebesar 286 perusahaan yang tercatat di indeks saham syariah Indonesia (ISSI).

Kontribusi industri pengolahan (manufaktur) terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional pada triwulan I tahun 2019 tercatat sebesar 20.07 persen. Berdasarkan data BPS, pertumbuhan industri pengolahan nonmigas mencapai 4.80 persen pada triwulan I-2019. Jumlah tersebut meningkat jika divandingkan perolehan sepanjang tahun 2018 yang berada di angka 4.77 persen. Pertumbuhan positif juga diikuti oleh industri kertas

dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman yang mengalami pertumbuhan 9.22 persen, industri logam dasar tumbuh 8.59 persen, serta industri makanan dan minuman tumbuh 6.77 persen. Sektor-sektor manufaktur ini mampu melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di triwulan I-2019 sebesar 5.07 persen.<sup>8</sup>

Alasan penulis memilih industri manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang bertumbuh setiap tahun. Industri manufaktur juga merupakan penyumbang PDB terbesar nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan merupakan sumber pertumbuhan tertinggi pada perekonomian nasional di triwulan II/2019 sebesar 0.74%.

Selain fenomena diatas, penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa ada kesenjangan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya (*research gap*). hal tersebut dibuktikan dengan beberapa penelitian yang mendapatkan hasil yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Kebijakan Dividen mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
***Research Gap* Keputusan Investasi terhadap Kebijakan Dividen**

	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PENELITI</b>
Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Kebijakan Dividen	Keputusan Investasi berpengaruh (+) terhadap Kebijakan Dividen	Ida Setyowati, Patricia Diana Paramita, Agus Suprijanto (2018) , Nyayu Khairani Putri, Isnurhadi, Yuliani (2018)

<sup>8</sup> <https://tirto.id/menperin-sebut-industri-manufaktur-triwulan-i-2019-cukup-memuaskan-drtZ>. Diakses pada 21 Sep. 20

	Keputusan Investasi berpengaruh (-) terhadap Kebijakan Dividen	Kiki Liya Fitriani, Fauji Sanusi, Ika Utami W (2017)
	Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen	Mustafa, Asriani Junaid (2018)

Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

Dalam penelitian Ida Setyowati, Patricia Diana Paramita, dan Agus Suprijanto<sup>9</sup> yang berjudul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016) menyatakan jika keputusan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hal berbeda ditunjukkan oleh Kiki Liya Fitriani, Fauji Sanusi, dan Ika Utami W<sup>10</sup> yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Mustafa, Asriani Junaid<sup>11</sup> menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa jika

---

<sup>9</sup> Ida Setyowati, Patricia Diana Paramita, Agus Suprijanto. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)* Universitas Padaranan Semarang. hal. 10

<sup>10</sup> Kiki Liya Fitriani, Fauji Sanusi, Ika Utami W. *Peran Kebijakan Dividen dalam Memediasi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. hal. 107

<sup>11</sup> Mustafa, Asriani Junaid. *Efek Moderating Kebijakan Dividen dalam Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Islamic Index Indonesia (Jii) yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Muslim Indonesia. hal 17

keputusan investasi naik atau turun makan tidak akan memberikan dampak pada peningkatan dividen.

**Tabel 1.3**  
**Research Gap Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PENELITI</b>
Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen berpengaruh (+) terhadap Nilai Perusahaan	Rifandi Yoki Aziz (2017), Fania Yuliariskha (2012), Magge Senata (2016)
	Kebijakan Dividen berpengaruh (-) dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Lidya Martha, Nur Ukhti Sogiroh, Maria Magdalena, Febsri Susanti, Yulia Syafitri (2018)
	Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Ni Luh Putu Rassri Gayatri, I Ketut Mustanda (2013)

Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

Rifandi Yoki Aziz<sup>12</sup> dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan membayarkan dividen kepada para pemegang saham akan menaikkan nilai perusahaan. Kenaikan pembayaran dividen akan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Sebaliknya penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk.

---

<sup>12</sup>Rifandi Yoki Aziz. *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2017. hal 53

Berbeda dengan Rifandi Yoki Aziz, Lidya Martha, Nur Ukhti Sogiroh, Maria Magdalena, Febsri Susanti, dan Yulia Syafitri<sup>13</sup> menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika dividen menurun maka nilai perusahaan akan meningkat.

Sedangkan Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda<sup>14</sup> menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

**Tabel 1.4**  
**Research Gap Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PENELITI</b>
Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan	Keputusan Investasi berpengaruh (+) terhadap Nilai Perusahaan	Maya kartika laksmiwati (2017) , Burhanudin (2018)
	Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Fania Yuliariskha (2012)

Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

Dalam penelitian Maya Kartika Laksmiwati<sup>15</sup> menyatakan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar keputusan investasi atau dalam hal ini

<sup>13</sup> Lidya Martha, Nur Ukhti Sogiroh, Maria Magdalena, Febsri Susanti, Yulia Syafitri. *Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP. hal 236

<sup>14</sup> Ni Luh Putu Rassri Gayatri , I Ketut Mustanda. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Udayana (Unud). Hal 1711

<sup>15</sup> Maya kartika laksmiwati. *Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2015*. UIN Syarif Hidayatullah. hal. 70

kesempatan investasi perusahaan yang tinggi menandakan perusahaan akan tumbuh dan menguntungkan di masa mendatang. Sedangkan Fania Yuliariskha<sup>16</sup> mengatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa maksimalisasi nilai perusahaan tidak mampu dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi, terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kebijakan dividen, dengan judul: **“Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di ISSI Tahun 2016-2018”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu adanya fenomena gap yang ditunjukkan pada tabel 1.1. selain itu terdapat pula *reseacrh gap* pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kebijakan dividen. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>16</sup>Fania Yuliariskha. *Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi serta Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008-2010)*. Universitas Brawijaya. hal 8.

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen (studi pada perusahaan manufaktur di ISSI ) periode 2016-2018 ?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur di ISSI ) periode 2016-2018 ?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur di ISSI ) periode 2016-2018?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen (studi pada perusahaan manufaktur di ISSI ) periode 2016-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana keputusan investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui bagaimana keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya bagi perusahaan, calon investor, bagi akademisi maupun bagi peneliti selanjutnya yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Bagi Perusahaan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. **Bagi Calon Investor**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.

3. **Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa maupun pembaca untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.